

Original Research Paper

## Membangun Desa Wisata Melalui Ekplorasi Budaya Lokal dan Potensi Alam (Studi Kasus Desa Wisata Akar-Akar Lombok Utara)

Hailuddin<sup>1\*</sup>, Mukmin Suryatni<sup>1</sup>, Mahyuddin N.<sup>1</sup>, Siti Maryam<sup>1</sup>, Sofiat Wardah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup> STIE AMM Mataram, Mataram Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.7626>

Sitasi: Saren, A. N., Khawarizmi, B., Rahmi, S. H., Swari, V. C. P., Maulida, N. P., Paryantini, I., Oktafianingsih, E., Marjan, L. C. G., Almujaiddi, U. A., & Putra, I. B. G. (2024). Pengolahan Limbah Biji Rambutan Menjadi Emping di Desa Penimbung, Kecamatan Gunungsari. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7(1)

### Article history

Received : 05 Januari 2024

Revised: 02 Maret 2024

Accepted: 25 Maret 2024

\*Corresponding Author:

Hailuddin, Fakultas Ekonomi  
Bisnis, Mataram, Indonesia;

Email: [didin@unram.ac.id](mailto:didin@unram.ac.id)

**Abstrak:** Desa Akar-Akar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bayan Lombok Utara. Desa ini termasuk desa tua karena sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Mengacu pada posisi geografisnya, desa Akar-Akar memiliki posisi strategis karena dinaungi oleh gunung rinjani yang merupakan salah satu geopark dunia saat ini. Disamping juga memiliki wilayah pantai disepanjang sisi Utaranya yang merupakan bagian dari laut Jawa. Posisi inilah yang membuka peluang Akar-Akar dapat memposisikan dirinya sebagai desa wisata yang bisa diandalkan. Potensi obyek wisata yang bisa dijual desa ini antaranya adalah alam dan lingkungan yang bernuansa pegunungan dan bukit, serta wilayah pantainya. Hawa sejuk dan semilir angin pantai selalu menyelimuti setiap orang yang berkunjung. Di waktu pagi kita bisa menikmati hangatnya matahari yang terbit dan di sore hari orang akan disuguhi sun-set yang mempesona di pantai, sambil menyaksikan nelayan yang akan melaut di sore hari. Indahya gunung rinjani juga bisa dinikmati dari desa ini pada waktu pagi dan sore hari. Selain alam, terdapat juga peninggalan sejarah berupa Bale Béléq dan Gamelan Pusaka yang digunakan pada acara-acara adat tahunan. Kemudian ada acara ritual tahunan yaitu Empas Menanga Mual (menguras air waduk) yang diacarakan besar-besaran oleh penduduk setempat. Selain itu ada sebuah batu besar 'Batu Manjetan' yang bersejarah dan dikeramatkan masyarakat setempat. Kelompok sadar wisata Desa Akar-Akar selama ini kurang memiliki pengetahuan dalam mengembangkan desanya dengan potensi unggulan desa yang dimiliki. Oleh karena itu penulis sebagai bagian dari pengabdiannya merasa perlu melakukan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan mengenai pengembangan desa wisata, produk unggulan desa dan menjadikan rumah warga sebagai homestay bagi wisatawan. Pengabdian ini telah dilaksanakan dengan menggunakan model *focus group discussion* dan supervisi lapangan untuk mengidentifikasi produk unggulan desa yang dapat mendukung pariwisata.

**Kata kunci:** Pengolahan limbah, Biji rambutan, Emping.

### Pendahuluan

Pembangunan pariwisata belakangan ini cukup intensif dilakukan semua daerah terutama yang memiliki potensi dan daya tarik. Keadaan ini

dimungkinkan karena sektor pariwisata ini relative stabil pertumbuhannya meskipun dalam situasi perekonomian yang tidak menentu. Bahkan sangat bisa diandalkan untuk menjadi pendorong

berkembangannya sektor-sektor lain secara simultan.

Salah satu trend yang menarik belakangan ini dan banyak tumbuh adalah pembangunan desa/kampung wisata. Hal ini dapat dimaklumi karena setiap desa/kampung memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri. Kondisi-kondisi alamiah dan tradisional saat ini masih banyak ditemukan didaerah pedesaan, dimana masing-masing desa memiliki potensi dan karakteristik tersendiri.

Desa Akar-Akar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bayan Lombok Utara. Desa ini memiliki kesamaan dengan desa Sembalun karena sama-sama berada di lereng gunung rinjani. Desa Akar-Akar termasuk katagori desa tua karena sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Mengacu pada posisi geografisnya, desa ini memiliki posisi strategis karena dinaungi oleh gunung Rinjani yang merupakan salah satu *geopark* dunia saat ini, dan merupakan jalur utama penghubuung antara Mataram dan *geopark Rinjani* di Lombok Utara. Posisi inilah yang membuka peluang Akar-Akar dapat memposisikan dirinya sebagai desa wisata yang bisa diandalkan.

Potensi obyek wisata yang bisa dijual desa ini antaranya adalah alam dan lingkungan yang bernuansa pegunungan dan bukit. Hawa dingin dan sejuk selalu menyelimuti setiap orang yang berkunjung terutama diwilayahnya yang mengarah ke Rinjani. Jika waktu pagi dan sore hari, orang bisa menikmati panorama puncak Rinjani dengan begitu dekat. Lekuk puncak dan pepohonan yang melingkupi serta dibalut awan tipis begitu jelas terlihat. Demikian juga jika kita arahkan pandangan kebawah (Utara) dari perbukitan, maka terlihat dengan jelas laut Jawa yang membentang biru dengan ombak semilir dihiasi oleh perahu nelayan yang berlayar.

Selain alam, terdapat juga peninggalan sejarah berupa Bale Béléq dan Gamelan Pusaka yang digunakan pada acara-acara adat tahunan. Kemudian ada acara ritual tahunan yaitu Empas Menanga Mual (menguras air waduk) yang diacarakan besar-besaran oleh penduduk setempat. Selain itu ada sebuah batu besar 'Batu Manjetan' yang bersejarah dan dikeramatkan masyarakat setempat

Dengan konsisi tersebut, desa wisata Akar-Akar menawarkan pengalaman baru, yaitu menyatu dengan alam pedesaan, menghurup udara segar, jauh dari polusi dan kebisingan. Selain itu para

wisatawan tidak hanya dapat menikmati keindahan alam, tetapi juga bisa tinggal dan menginap agar dapat merasakan dan menikmati secara utuh alam dan sosial budaya di desa tersebut.

Karena itulah, menjadi kewajiban semua pihak terutama masyarakat Akar-Akar sendiri untuk menggali, memanfaatkan, dan membangun sumber daya lokal yang selama ini kurang mendapat perhatian, berkreasi serta menjaga alam lingkungannya untuk keberlangsungan pembangunan desa Akar-Akar kedepan. Upaya ini tentu akan memberi efek ganda bagi masyarakat berupa bangkitnya kesadaran warga dalam pelestarian budaya dan lingkungan, penataan dan penyiapan akomodasi berupa homestay yang hygiene dengan sanitasinya, munculnya kedai makan dengan menu lokal yang khas, bangkitnya kesenian rakyat desa dengan cindramatanya dan lainnya. Semua itu pada akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan yang mengarah pada perbaikan kesejahteraan masyarakat Akar-Akar selanjutnya.

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk: meningkatkan pemahaman masyarakat desa tentang pengembangan desa wisata sehingga mereka mampu mempersiapkan diri dengan baik, meningkatkan pengetahuan mengenai teknik industry kreatif dan meningkatkan pengetahuan mengenai persiapan dan pengolahan homestay.

Target yang akan dicapai setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya kemampuan dan skill masyarakat dalam pengembangan desa wisata, serta mampu menghasilkan berbagai produk lokal sebagai penunjang desa ekowisata. Sedangkan target khusus adalah : masyarakat dapat membuat paket wisata, mampu menciptakan industry kreatif, serta mampu mengelola homestay untuk para tamu.

### **Metode Pelaksanaan**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu bangkitnya kesadaran masyarakat Akar-Akar untuk pengembangan desanya sebagai desa wisata, maka metode yang digunakan untuk pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa adalah sebagai berikut:

a. Memberi pencerahan melalui Ceramah dan tanya jawab, dengan tokoh masyarakat dan

kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa Akar-Akar didampingi mahasiswa KKN dengan jumlah peserta sekitar 20 orang. Tim menjelaskan tentang strategi pengembangan desa wisata dengan mengoptimalkan potensi desa yang ada.

- b. Melakukan supervisi lapangan sekaligus bimbingan ke lokasi tempat kegiatan produksi oleh-oleh (buah tangan) khas Akar-Akar oleh mahasiswa KKN. Jenis produknya adalah olahan produk pangan hasil pertanian/perkebunan berupa kopi bubuk arabika dan robusta, kerupuk dan olahan daun kelor dan lainnya.
- c. Memberi petunjuk dan menjelaskan konsep pengembangan desa wisata, yang dibantu mahasiswa KKN bekerjasama dengan kelompok sadar wisata dengan membuat desain contoh wisata, kebersihan lingkungan dengan menyiapkan bak sampah, membangun posko pusat informasi pariwisata desa, dan lainnya.
- d. Pendampingan dan bimbingan secara online, khususnya kepada para remaja peduli wisata dan Pokdarwis setempat sesuai situasi dan waktu yang tersedia.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada tanggal 22 Juli 2023 lalu, maka hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengembangan desa wisata untuk kemajuan desa.

Pemahaman pengembangan desa wisata ditunjukkan kepada kelompok sadar wisata desa dan masyarakat Akar-Akar umumnya. Mereka menjadi terbangun kesadarannya bahwa membangun usaha pariwisata tidak mesti dengan biaya mahal dan sulit. Namun yang utama adalah membangkitkan semangat dan harapan masyarakat secara bersama untuk menyuguhkan wisata yang alami dan dikelola dengan pendekatan konservasi dan penataan lingkungan yang mengedepankan keterlibatan masyarakat setempat. Masyarakat menjadi basis utama dalam pengembangan wisata model ini, sehingga didapatkan poin penting

yaitu tentang konservasi dan menjaga alam lingkungan sekitar.

Berkaitan dengan hal tersebut, Ekowisata menjadi tujuan utama yang bila ditinjau dari perannya dalam hal konservasi, berarti lebih menjurus pada kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Bila semua hal itu berjalan dengan baik, dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang benar, tentu upaya ini akan berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat, dan ini dirasa sangat penting dan menjadi tujuan utama dalam menjalankan konsep pengembangan desa wisata berbasis ekowisata. Oleh karena itu penyuluhan ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pengembangan desa wisata tetapi juga menjelaskan bagaimana menjual/membuat paket wisata, bagaimana mengenalkan objek wisata, bagaimana deskripsi tentang objek tersebut, seperti apa akomodasi dan konsumsi, ketersediaan sarana komunikasi dan transportasi, bagaimana link obyek wisata Akar-Akar dengan obyek wisata lain diluarnya serta pendukung lainnya.

2. Pengembangan industry kreatif dan olahan pangan.

Ekonomi kreatif akan menjadi trend ekonomi dunia dalam beberapa tahun mendatang (Arianti dan Aleksandri, 2017). Oleh karena itu kreativitas dalam berkehidupan ekonomi yang memaksimalkan nilai tambah dari suatu produk barang dan jasa dalam rangka berkelanjutan kehidupan dan peradaban manusia mutlak diimplementasikan oleh semua lapisan masyarakat. Sehubungan dengan itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Akar-Akar tentang bagaimana membangun kreativitas yang dapat menghasilkan nilai tambah atau pendapatan tambahan dari sector pariwisata. Kreativitasnya meliputi bagaimana masyarakat mampu untuk membuat kerajinan (craft) dengan bahan-bahan setempat dimana kegiatan yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Barang-barang kerajinan dari bambu, kayu, akar-akaran, dan sejenisnya bisa dikreasikan.

Kreasi lainnya adalah hasil olahan pangan. Hasil pertanian/perkebunan cukup banyak ragamnya dari desa Akar-Akar. Beberapa

diantaranya yang sudah diolah adalah kopi bubuk arabika dan robusta, aneka kripik pisang dan singkong dan produk-produk olahan lainnya. Tentu produk ini akan sangat terbantu pertumbuhannya sejalan dengan kemajuan pariwisata.

3. Pengetahuan Pengelolaan Homestay  
Homestay juga sebagai suatu usaha akomodasi di bidang pariwisata umumnya dibangun di daerah pedesaan (*rural destination*). Keadaan ini diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa, selain wisatawan diberi tempat menginap, dapat merasakan dan mempelajarinya secara langsung lingkungan alam dan budaya setempat (yang unik dan menarik), tentunya dengan “membayar” beberapa hal seperti, fasilitas ruangan menginap yang bersih, peralatan makan dan minum yang bersih (Lasibey 2020). Oleh karena itu kami tim pengabdian memberikan edukasi kepada masyarakat dusun perndekan dalam menjaga wilayah lingkungan dusun khususnya rumah yang akan dijadikan homestay dengan cara menjaga kebersihan ruangan untuk menginap, peralatan makan minum termasuk kamar mandi yang akan menjadi kebutuhan bagi para wisatawan. Selain itu tim juga memberikan penyuluhan bagaimana berkomunikasi yang baik dengan para wisatawan, hal ini dilakukan karena menunjang keberadaan homestay dimana ada beberapa ruangan yang digunakan secara bersama, sehingga dengan berkomunikasi yang baik akan membuat para wisatawan menjadi betah untuk tinggal di lokasi tersebut.

## Kesimpulan

Berdasarkan metode penyuluhan yang di laksanakan oleh tim pengabdian diperoleh hasil bahwa masyarakat mampu memahami mengenai cara menyiapkan dan membangun desa mereka menjadi desa wisata. Hal ini terlihat dari upaya masyarakat yang sudah melakukan aktivitas yang mendukung sector wisata diantaranya sudah mulai mengidentifikasi potensi-potensi desa yang dimiliki seperti peninggalan sejarah (nenek moyang mereka) berupa Bale Beleq, Gamelan Lokal, ritual Empas Lokoq Mual, Batu Manjetan dan Komunitas Adat Demung Akar-Akar dan lainnya. Selain itu

masyarakat sudah mulai melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Masyarakat desa Akar-Akar sudah mulai menyadari dan memahami mengenai konsep pengembangan desa wisata dan sudah mulai pula mempersiapkan diri dengan produk-produk olahan local, mengidentifikasi kesenian dan adat istiadat setempat yang bisa dijual dan lainnya.
2. Masyarakat Akar-Akar sudah memahami pula mengenai teknik industry creative yang bisa mereka lakukan dengan menggunakan potensi-potensi setempat untuk menjadi oleh-oleh (cenderamata) bagi para pengunjung yang datang.
3. Masyarakat sudah memahami konsep homestay sehingga terbangun kesadaran untuk membangun lingkungan bersih, dan juga belajar dengan keberhasilan desa wisata yang lain.

## Daftar Pustaka

- Dharmawan, dkk. 2014. Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Universitas Udayana, Tesis, Prodi Agribisnis.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti, 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hailuddin, dkk. 2022. *Pengembangan Potensi Alam dan Lingkungan sebagai Daya Tarik Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Sapit Lereng Rinjani)*, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, vol.5(1), FKIP Unram.
- Pitana, I. Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Thandi A. Nzama, 2010. *Challenges of Sustainable Rural Tourism Development in Kwazulu-Natal*. Journal Hum & Soc. Sci 2(1): 44-53
- Pitana, I. Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Utomo dan Satriawan, 2017. *Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*.

Universitas Trunojoyo Madura: Prodi  
Ekonomi Pembangunan.  
Urbanus Ambardi dan Socia  
Prihawantoro, (Editor), 2002.  
*Pengembangan Wilayah dan Otonomi  
Daerah – Kajian Konsep dan  
Pengembangan*, BPPT Press., Jakarta.